

BAB III

A. DATA RUMUSAN MASALAH (DUA) DAN ANALISIS DATA

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Seni *Habsyi* dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.

Pada bab sebelumnya, peneliti telah mendeskripsikan tentang nilai-nilai Islam moderat yang ditransformasikan atau internalisasi nilai Islam moderat melalui seni *Habsyi* dalam pembentukan karakter tanggungjawab siswa di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo yang ditekankan pada beberapa prinsip moderasi beragama yang terdapat dalam seni *Habsyi* tersebut. Selanjutnya, pada bab ini peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang kedua, yakni masuk pada langkah atau pelaksanaan internalisasi nilai Islam moderat melalui seni *Habsyi* yang berkorelasi dalam pembentukan karakter tanggungjawab siswa. Hal ini dikarenakan tidak cukup hanya ditanamkan dengan cara mengajarkan teori saja, tetapi juga perlu ditanamkan dengan kegiatan kegiatan internalisasi Islam Moderat, khususnya melalui seni *Habsyi*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Mohammad David Prasetyo selaku Pembina ekstrakurikuler seni *Habsyi* di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo, beliau menjelaskan bahwa perlu merencanakan internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler seni *Habsyi*. Hal itu diperlukan agar

nilai-nilai Islam moderat dapat ditanamkan pada siswa guna membentuk karakter positif khususnya karakter tanggungjawab dapat tercapai.¹

Proses pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Sukorejo maka ditemui data sebagai berikut:

“Langkah-langkah Menyeleksi dan menelusuri siswa yang berminat dan bakat melalui Ekstra pilihan, menunjuk Pelatih dan Pembina, menyediakan ruang dan sarana prasarana, Menyusun jadwal latihan , menyusun rencana dan program”.²

Melalui kutipan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa selain point yang berhubungan dengan administrative, terdapat point Menyusun rencana dan program. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Habsyi yang menyatakan bahwa perlu merencanakan internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler seni Habsyi agar nilai-nilai Islam moderat dapat ditanamkan pada siswa guna membentuk karakter positif khususnya karakter tanggungjawab.

Berdasarkan kegiatan yang telah diamati oleh peneliti, secara umum kegiatan ekstrakurikuler *Habsyi* ini berkaitan dengan proses internalisasi nilai Islam moderat yang sengaja diarahkan pada perkembangan peningkatan spiritual dan juga batin serta karakter positif siswa dari segi karakter apapun, termasuk tanggungjawab.

¹ Mohammad David Prasetyo, *Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

² Nancy Lusida, *Wawancara Kepala sekolah*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

Dalam proses menginternalisasikan Nilai Islam Moderat melalui seni *Habsyi* dalam pembentukan karakter tanggungjawab siswa SMPN 1 Sukorejo Ponorogo, peneliti melihat setidaknya ada 3 tahap proses internalisasi dalam kegiatan seni *Habsyi*. baik itu dari cara penyampaian, praktek serta memberikan teladan. Peneliti menemukan 3 komponen tahap internalisasi yang telah dilakukan dalam ekstrakurikuler seni *Habsyi*. Peneliti mengklasifikasikan proses internalisasi tersebut menjadi 3 tahapan. Tahapan tersebut yakni (1) tahap transformasi nilai, (2) tahap transaksi nilai, dan juga (3) tahap internalisasi. Berikut uraian data mengenai proses Internalisasi Nilai Islam Moderat melalui seni *Habsyi* dalam pembentukan karakter tanggungjawab siswa SMPN 1 Sukorejo Ponorogo pada ekstrakurikuler seni *Habsyi*.

a. Tahap Transformasi

1) *Inseri* (menyisipkan) melalui Proses Pembiasaan

Tahap yang pertama yakni tahap mentransformasi nilai pada peserta didik. Pada tahapan ini, proses transformasi nilai dapat dilakukan dengan pembiasaan pada saat melaksanakan latihan atau ekstrakurikuler seni *Habsyi*. Pembiasaan penanaman atau transformasi nilai dapat diterapkan melalui kegiatan latihan yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada tiap minggunya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh kelas, mulai kelas VII, VIII, dan kelas IX. Hal ini dapat dibuktikan

melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Sukorejo di bawah ini.

“kemudian habsy itu sendiri Klas 7.8.9 Wajib diikuti setiap hari rabu”.³

Pada kegiatan Latihan seni habsyi yang dilaksanakan setiap rabu, Bapak Mohammad David Prasetyo selaku pembina seni Habsyi selalu mengusakan untuk menyisipkan nilai-nilai moderasi dan moderasi beragama pada siswa. Kegiatan ini juga termasuk usaha untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter Islam pada siswa. Kegiatan seperti seni Habsyi ini juga menjadi sebuah usaha memberikan lingkungan yang positif yang dapat merangsang karakter-karakter Islami pada siswa. Tidak terkecuali karakter tanggung jawab. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohammad David Prasetyo selaku Pembina Seni Habsyi :

“Melalui latihan bersama, di sela-sela latihan saya sisipkan tentang pendidikan karakter Islami salah satunya adalah Tanggung Jawab”.⁴

Melalui kegiatan latihan ini pula, usaha untuk menanamkan atau transformasi nilai juga diterapkan melalui cara seperti hasil wawancara di bawah ini:

“Di awali membaca Sholawat Nabi, serta menceritakan Sarah Nabawi”.⁵

³ Nency Lusida, *Wawancara Kepala sekolah*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

⁴ Mohammad David Prasetyo, *Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

⁵ Ibid.

Melalui hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa proses transformasi nilai ini dilakukan dengan pembiasaan setiap harinya melalui program kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan pada sesi latihan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dari Ibu kepala sekolah di bawah ini.

“Dengan menyajikan Lagu-lagu Islami disitu ada nilai-nilai dan tuntunan sebagai wadah syiar”.⁶

2) *Inseri* (menyisipkan) melalui Proses Kedisiplinan

Senada dengan proses tersebut, Bapak Mohammad David Prasetyo menjelaskan bahwa dalam proses menanamkan pemikiran dan karakter tanggungjawab kepada peserta didik melalui Ekstrakurikuler seni Habsyi ini tidak bisa dipaksakan dengan hasil langsung terlihat. Pada prosesnya membutuhkan kedisiplinan, ketelatenan dan berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan Bapak Mohammad David Prasetyo dan Ibu Nancy Lusida melalui hasil wawancara di bawah ini:

“Butuh Proses. Melalui Seni Habsy secara tidak langsung siswa akan memiliki rasa tanggung jawab, dengan kesadarannya sendiri karena punya beban setiap individu dan itu harus di aplikasikan saat mereka bermain”.⁷

⁶ Nancy Lusida, *Wawancara Kepala sekolah*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

⁷ Mohammad David Prasetyo, *Wawancara Pembina Ekstrakurikuler seni habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

“Bisa,...karena secara kejiwaan akan terbentuk Tanggung jawab, hafal dengan instrumen yang mereka perankan, Ketika latihan semua personil harus lengkap, Ketika ada event mereka sudah belajar mengelola mangement pertunjukan”.⁸

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap tranformasi nilai ini dilaksanakan melalui proses pembiasaan dan disiplin rutin dalam latihan. Proses yang dimaksud adalah melalui pembiasaan rutin latihan ekstrakurikuler Habsyi setiap hari rabu dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pada kegiatan Latihan itulah maka proses tranformasi nilai dapat diberikan pada siswa dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas.

b. Tahap Transaksi Nilai

1) Optimalisasi Pendekatan melalui Menjadi Teladan Siswa

Tahap yang kedua yakni transaksi nilai. Pada tahap transaksi nilai, Guru maupun Pembina dalam ekstrakurikuler seni habsyi selalu berusaha memberikan teladan ataupun contoh bagaimana sikap yang mencerminkan moderat dan juga cara menerapkan nilai nilai Islam moderat kedalam kehidupan sehari hari. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Mohammad David Prasetyo selaku Pembina ekstrakurikuler *habsyi*:

“Yang jelas, meningkatkan teladan bagi siswa. Maksudnya adalah kami sebagai Guru atau pembina seni ini tidak hanya memberikan skil berkesenian habsyi dan menceritakan sarah nabawi dan lain-lain

⁸ Nancy Lusida, Wawancara Kepala sekolah, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

saja, tetapi juga berusaha menjadi teladan bagi siswa melalui cerita dan syiar yang kami sisipkan disela-sela latihan ini”⁹

Usaha transaksi berupa telada tersebut dijelaskan pula oleh Bapak Mohammad David Prasetyo dapat membentuk karakter Islam yang positif khususnya tanggungjawab, toleran dan rasa menghargai siswa. Pentingnya memberikan teladan serta sikap moderasi beragama ini juga dikuatkan oleh argumen Bapak Mohammad David Prasetyo di bawah ini:

“Sangat berpengaruh. Bahkan tidak hanya pada karakter tanggungjawab. Usaha pemberian teladan termasuk pada toleransi dan bahkan pada karakter menghargai siswa pada orang lain”¹⁰

Melalui usaha memberikan teladan yang baik pada ekstrakurikuler seni Habsyi ini pula berkorelasi dengan karakter positif pada siswa. Ibu Nancy selaku kepala sekolah SMPN 1 Sukorejo menjelaskan bahwa banyak perubahan positif yang muncul karena mengikuti kegiatan Habsyi ini. Hal ini senada dengan hasil wawancara di bawah ini:

“Anak yang mengikuti kegiatan Ektra Kurikuler Habsy ini apabila Jika diberi tugas termotivasi misalnya menjadi pengurus OSIS, menjadi dewan galang dll”.¹¹

Berdasarkan dari penjelasan informan yang telah peneliti rangkum, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai Islam moderat melalui seni Habsyi dalam pembentukan karakter tanggungjawab pada peserta

⁹ Mohammad David Prasetyo, *Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni Habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

¹⁰ Mohammad David Prasetyo, *Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni Habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

¹¹ Nancy Lusida, *Wawancara Kepala sekolah*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024.

didik diperlukannya teladan dan juga contoh baik dari Guru maupun Pembina dan individu yang bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut. Jika teori yang telah disampaikan pada siswa tidak dipraktekkan sendiri oleh yang memberikan ilmu itu maka ilmu pemahaman mendasar yang ditransformasikan akan sia sia .

c. Tahap Transinternalisasi

1) Observasi Secara Simultan

Tahap yang terakhir adalah tahap transinternalisasi. Tahap ini merupakan salah satu tahap yang lebih mendalam diantara 2 tahap yang telah dijelaskan di atas. Pada tahap ini lebih difokuskan pada sikap dan tingkah laku siswa yang dapat diamati setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni Habsyi saat berhadapan dengan lingkungan sekitar atau di lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohammad David Prasetyo selaku Pembina Ektrakurikuler seni *Habsyi*:

“Tanggung Jawab Moral, etika pergaulan, penggunaan bahasa sehari-hari senantiasa menggunakan dialog yang sopan serta Santun.”¹²

“Dapat dilihat dari karakter kepribadian, dalam pergaulan setiap harinya. Dari beberapa siswa yang mengikuti Seni Habsy ini, selalu termotivasi dan aktif dibidang organisasi dan sosial di masyarakat...”¹³

¹² Mohammad David Prasetyo, *Wawancara Pembina Ektrakurikuler seni habsyi*, ruang Kepsek 26 Agustus 2024

¹³ Ibid.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bagaimana sikap dan tingkah laku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Habsyi. Usaha dalam internalisasi nilai Islam moderat melalui seni habsyi hubungannya dengan pembentukan karakter tanggungjawab siswa ternyata memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Dalam menginternalisasikan Nilai Islam Moderat melalui seni Habsyi dalam membentuk karakter positif khususnya tanggungjawab disini diperlukan juga pengawasan dan juga pengamatan dari proses internalisasi tersebut terhadap sikap siswa. Karena tahap internalisasi mulai dari menanamkan pemahaman lalu memberi contoh setelah itu memberikan pengawasan dan pengamatan agar semuanya dapat terkendali dengan baik.

Berdasarkan penjelasan dari informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses internalisasi Islam moderat melalui seni Habsyi dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa diperlukan teladan yang baik dari Guru dan pihak yang terkait serta pembiasaan positif yang berkelanjutan demi mengatur sikap moderat siswa agar semakin menjadi pribadi baik ke depannya dan dapat dicontoh oleh adik kelasnya. Hal ini juga bertujuan agar siswa dapat tertanam karakter Islam khususnya tanggungjawab dan dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari

2. Analisis Langkah-Langkah Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Seni *Habsyi* dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam Moderat melalui seni *Habsyi* dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa SMPN 1 Sukorejo terlaksana dengan baik.

Dalam proses menginternalisasikan Nilai Islam Moderat melalui seni *Habsyi* dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa SMPN 1 Sukorejo Ponorogo, peneliti melihat setidaknya terdapat 3 (tiga) tahapan dalam proses ini, baik itu dari cara mentransformasikan melalui penyampaian dalam kegiatan latihan, praktek serta memberikan teladan. Peneliti menemukan 3 (tiga) komponen tahap internalisasi yang telah dilakukan dalam ekstrakurikuler seni *habsyi* yang berkorelasi dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa. Peneliti mengklasifikasikan proses tersebut menjadi 3 (tiga) tahapan, yakni (1) Tahap Transformasi Nilai, (2) Tahap Transaksi Nilai, dan (3) Tahap Internalisasi.

Berikut uraian data mengenai proses atau Langkah-langkah pelaksanaan internalisasi nilai Islam moderat melalui seni *Habsyi*

dalam membentuk karakter tanggunugjawab siswa SMPN 1 Sukorejo Ponorogo.

a. Tahap Transformasi Nilai.

Tahap yang pertama yakni tahap mentransformasi nilai. Pada tahapan ini, proses transformasi nilai dapat dilakukan melalui tahap *Inseri* (menyisipkan) melalui Proses Pembiasaan, *Inseri* (menyisipkan) melalui Proses Kedisiplinan. Pembiasaan pada saat melaksanakan latihan atau ekstrakurikuler seni *Habsyi*. Pembiasaan penanaman atau transformasi nilai dapat diterapkan melalui kegiatan latihan yang dilaksanakan setiap hari rabu pada tiap minggunya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh kelas, mulai kelas VII, VIII, dan kelas IX.

Pada kegiatan Latihan seni *Habsyi* yang dilaksanakan setiap rabu, Pembina seni *Habsyi* selalu mengusakan untuk menyisipkan nilai-nilai moderasi dan moderasi beragama pada siswa. Kegiatan ini juga termasuk usaha untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter Islam pada siswa. Kegiatan seperti seni *Habsyi* ini juga menjadi sebuah usaha memberikan lingkungan yang positif yang dapat menstimulus karakter-karakter Islami pada siswa. Tidak terkecuali karakter tanggung jawab.

Proses menanamkan pemikiran dan karakter tanggungjawab kepada peserta didik melalui Ekstrakurikuler seni *Habsyi* ini tidak

bisa dipaksakan dengan hasil langsung terlihat. Pada prosesnya membutuhkan ketelatenan dan berkelanjutan melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai itu yang disampaikan setiap harinya pada siswa. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap tranformasi nilai ini dilaksanakan melalui proses pembiasaan dan rutin dalam latihan. Proses yang dimaksud adalah melalui pembiasaan rutin latihan ekstrakurikuler *Habsyi* setiap hari rabu dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pada kegiatan Latihan itulah maka proses tranformasi nilai dapat diberikan pada siswa, selain secara tidak langsung melalui syair-syair yang dilantunkan siswa dan tertanam dalam siswa tetapi juga melalui pembiasaan memberikan atau menyisipkan nilai-nilai karakter Islam, khususnya karakter tanggungjawab.

Dengan terlaksananya pembiasaan positif ini diharapkan usaha menginternalisasikan nilai Islam moderat yang berjalan sesuai dengan tahapnya agar membentuk karakter Islam pada siswa, yang diharapkan pula dapat mengantisipasi pemahaman ekstrim pada siswa.

b. Tahap Transaksi Nilai.

Pada tahap transaksi nilai Islam moderat melalui seni *Habsyi* dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa ini dilaksanakan dengan upaya optimalisasi pendekatan melalui menjadi teladan siswa. Pemberian teladan ataupun contoh bagaimana sikap yang

mencerminkan moderat dan juga cara menerapkan nilai nilai Islam moderat ke dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan dari penjelasan informan yang telah peneliti rangkum, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai Islam moderat melalui seni Habsyi dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa SMPN 1 Sukorejo Ponorogo ini guru maupun pembina dalam ekstrakurikuler seni Habsyi selalu berusaha memberikan teladan ataupun contoh bagaimana sikap yang mencerminkan moderat dan juga cara menerapkan nilai nilai Islam moderat kedalam kehidupan sehari hari.

Usaha transaksi berupa teladan tersebut dijelaskan pula oleh informan dapat membentuk karakter Islam yang positif khususnya tanggungjawab, toleran dan rasa menghargai siswa. Melalui usaha memberikan teladan yang baik pada ekstrakurikuler seni Habsyi ini pula berkorelasi dengan karakter positif pada siswa. Ibu Nancy selaku kepala sekolah SMPN 1 Sukorejo menjelaskan bahwa banyak perubahan positif yang muncul karena mengikuti kegiatan Habsyi ini

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai Islam moderat melalui seni Habsyi dalam pembentukan karakter tanggungjawab pada peserta didik diperlukannya teladan dan juga contoh baik dari Guru maupun Pembina dan individu yang

bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut. Jika teori yang telah disampaikan pada siswa tidak dipraktekkan sendiri oleh yang memberikan ilmu itu maka ilmu pemahaman mendasar yang ditransformasikan akan sia-sia .

c. Tahap Transinternalisasi.

Tahap yang terakhir adalah tahap transinternalisasi, tahap ini adalah salah satu tahap yang mendalam di antara 2 (dua) tahap yang telah dijelaskan di atas. Pada tahap ini lebih difokuskan pada observasi secara simultan terkait sikap dan tingkah laku siswa saat berhadapan dengan lingkungan sekitar, khususnya yang dapat diamati dalam lingkungan sekolah.

Melalui hasil wawancara informan yang telah dirangkum peneliti, dapat diketahui bagaimana sikap dan tingkah laku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Habsyi*. Usaha dalam internalisasi nilai Islam moderat melalui seni Habsyi hubungannya dengan pembentukan karakter tanggungjawab siswa ternyata memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Dapat dipahami melalui hasil wawancara dengan informan, sikap dan tingkah laku positif siswa dapat tercermin dari bagaimana ia bertutur kata, yakni sopan dan santun. Motivasi positif juga muncul pada siswa dalam berkegiatan social setiap hari.

Dalam menginternalisasikan Nilai Islam Moderat melalui seni Habsyi dalam membentuk karakter positif khususnya

tanggungjawab disini diperlukan juga pengawasan dan juga pengamatan dari proses internalisasi tersebut terhadap sikap siswa. Karena tahap internalisasi mulai dari menanamkan pemahaman lalu memberi contoh setelah itu memberikan pengawasan dan pengamatan agar semuanya dapat terkendali dengan baik.

Berdasarkan penjelasan dari informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses internalisasi Islam moderat melalui seni habsyi dalam membentuk karakter Islami, khususnya karakter tanggungjawab siswa diperlukan teladan yang baik dari Guru dan pihak yang terkait serta pembiasaan positif yang berkelanjutan demi mengatur sikap moderat siswa agar semakin menjadi pribadi baik ke depannya dan dapat dicontoh oleh adik kelasnya. Hal ini juga bertujuan agar siswa dapat tertanam karakter Islam khususnya tanggungjawab dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.